

# Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* Berbantuan Metode *Nature Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa SMK

Desi Lestari Silaban<sup>1</sup>, Pontas Jamaluddin Sitorus<sup>2\*</sup>, Harlen Simanjuntak<sup>3</sup>

<sup>1,2\*,3</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

---

## Article Info

### Article history:

Received Apr 13, 2026

Accepted May 24, 2026

Published Online Jun 21, 2026

### Keywords:

*Deep Learning*

*Nature Learning*

Keterampilan Menulis

Teks Puisi

---

## ABSTRACT

Keterampilan menulis puisi siswa kelas XI di SMK Swasta Indonesia Membangun 2 Medan masih rendah, terutama pada aspek pengembangan imajinasi, pemilihan diksi, dan penggunaan bahasa estetis. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendekatan *Deep Learning* berbantuan metode *Nature Learning* terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen melalui desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 32 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui tes unjuk kerja menulis puisi dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari 52,25 pada *pretest* menjadi 81,18 pada *posttest*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 14,25$  lebih besar daripada  $t_{tabel} = 1,695$  pada taraf signifikansi 0,05, sehingga terdapat pengaruh signifikan penerapan pendekatan *Deep Learning* berbantuan metode *Nature Learning* terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian pembelajaran mendalam dengan pengalaman belajar berbasis lingkungan alam untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan reflektif siswa dalam menulis puisi. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis puisi.

*This is an open access under the CC-BY-SA licence*



---

## Corresponding Author:

Pontas Jamaluddin Sitorus

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan,

Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia Jl. Sutomo No.4A, Perintis, Kec. Medan Tim.,

Kota Medan, Sumatera Utara 20235

Email: [pontassitorus@uhn.ac.id](mailto:pontassitorus@uhn.ac.id)

---

**How to cite:** Silaban, D. L., Sitorus, P. J., & Simanjuntak, H. (2026). Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* Berbantuan Metode *Nature Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa SMK. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 624–635. <https://doi.org/10.51574/jrip.v6i2.5011>

## *Pengaruh Pendekatan Deep Learning Berbantuan Metode Nature Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa SMK*

### **1. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan sistematis untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Simanjuntak et al. (2022) berpendapat bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan manusia karena berperan penting dalam membentuk pola pikir dan tindakan masyarakat dalam membangun bangsa. Sejalan dengan itu, Satria et al. (2025) menyatakan bahwa pendidikan merupakan fondasi utama pembangunan bangsa, di mana mutu pendidikan yang baik menjadi penentu terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif, dan mampu bersaing secara global. Yanti et (2025) juga menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan dan arah kehidupan seseorang karena pendidikan merupakan proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan potensi individu secara berkelanjutan. Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses formal yang berlangsung di sekolah, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis, menjadi salah satu aspek penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, pengalaman, dan kreativitas secara tertulis. Hendrawan & Indihadi, (2019) Menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa yang dikategorikan sulit karena menulis bukan hanya sebuah produk tetapi sebuah proses pengembangan ide, gagasan, imaji, dan juga pendapat seseorang yang sedang dituangkan ke media yang berupa tulisan., Wulandari et al. (2025) berpendapat bahwa menulis tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan kreatif. Kiuk et al. (2021) mengatakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Melalui kegiatan menulis, siswa diarahkan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Berdasarkan pandangan tersebut, menulis tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi tertulis, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir dan kreativitas peserta didik. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis teks puisi.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa yang padat, estetis, dan sarat makna untuk mengekspresikan perasaan, pengalaman batin, maupun imajinasi seseorang. Namang dan Naitili (2025) menjelaskan bahwa puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki keunikan dalam pemadatan kata serta penggunaan bahasa yang khas dan estetis. Sejalan dengan itu, Rahayu et al. (2025) berpendapat bahwa puisi merupakan ungkapan pikiran dan perasaan yang dituangkan secara imajinatif berdasarkan pengalaman batin seseorang sehingga menghasilkan sebuah karya sastra yang bermakna. Menurut Pitaloka (2020) puisi adalah jenis karya sastra yang tersusun atas bahasa yang indah dan padat makna. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa puisi tidak hanya menjadi media ekspresi artistik, tetapi juga sarana untuk mengembangkan kreativitas, kepekaan rasa, dan kemampuan berimajinasi peserta didik. Oleh karena itu, keterampilan menulis puisi perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran karena dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berbahasa sekaligus kemampuan berekspresi secara kreatif.

Meskipun keterampilan menulis puisi memiliki peran penting dalam pengembangan kreativitas dan kemampuan berbahasa peserta didik, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi secara baik. Siswa sering kali hanya menghasilkan rangkaian kata yang sederhana dan kurang memperhatikan unsur estetika, pemilihan diksi, maupun kedalaman makna yang menjadi karakteristik utama puisi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Swasta Indonesia Membangun 2 Medan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan perasaan dan imajinasinya ke dalam bentuk larik dan bait puisi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum yang menuntut siswa mampu berpikir kreatif dan mengekspresikan gagasannya melalui karya sastra dengan realitas yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo et al. (2025) dalam penelitian berjudul Analisis Kesulitan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Randugarut. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami berbagai hambatan dalam menulis puisi, terutama pada aspek pengembangan imajinasi, pemilihan diksi, dan pemahaman terhadap struktur puisi. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya minat baca, kurangnya latihan menulis, dan penggunaan metode pembelajaran yang monoton. Temuan ini mengindikasikan bahwa permasalahan keterampilan menulis puisi tidak hanya terjadi pada satu jenjang pendidikan tertentu, tetapi juga menjadi persoalan yang masih ditemukan pada berbagai tingkat pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan berimajinasi, memilih kata secara tepat, serta mengekspresikan gagasan dan perasaannya secara kreatif melalui puisi.

Selain dipengaruhi oleh faktor internal siswa, rendahnya keterampilan menulis puisi juga berkaitan dengan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Berdasarkan hasil observasi, metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran menulis puisi masih didominasi oleh pendekatan konvensional. Proses pembelajaran lebih banyak berfokus pada penyampaian teori dan pemberian contoh dari buku teks tanpa memberikan kesempatan yang memadai kepada siswa untuk bereksplorasi dan bereksperimen dengan bahasa. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga siswa menjadi kurang aktif dan mudah merasa jenuh selama proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi belum sepenuhnya mampu memfasilitasi pengembangan kreativitas dan keterlibatan siswa secara optimal.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julaeha (2018) dalam penelitian berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Field Trip untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi di sekolah masih cenderung bersifat konvensional, di mana guru lebih banyak berfokus pada penggunaan buku teks dan metode ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi kurang kreatif, cepat merasa bosan, dan memiliki motivasi yang rendah untuk menulis puisi. Ketika peserta didik tidak diberikan ruang untuk mengeksplorasi pengalaman dan perasaannya melalui bahasa puitis, kemampuan mereka dalam menghasilkan karya sastra yang bermakna menjadi terbatas. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa.

Permasalahan lain yang turut memengaruhi rendahnya keterampilan menulis puisi adalah kurangnya penerapan pendekatan pembelajaran yang mendalam dan kontekstual. Dalam proses pembelajaran, siswa belum banyak dibimbing untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman serta fenomena yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, kegiatan menulis puisi sering kali terasa abstrak dan jauh dari realitas yang dialami

siswa. Padahal, puisi merupakan karya sastra yang lahir dari hasil pengamatan, pengalaman, refleksi, dan kepekaan terhadap lingkungan sosial maupun alam sekitar. Kurangnya pengalaman belajar yang bermakna menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide dan mengembangkan larik-larik puisi yang memiliki kedalaman makna.

Kondisi tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktaviany (2021) dalam penelitian berjudul Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X IPA 3 SMAN 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang kurang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa menyebabkan mereka kesulitan memahami makna pembelajaran dan mengembangkan ide secara optimal. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada materi menulis teks eksposisi, temuan yang dihasilkan memiliki relevansi dengan pembelajaran menulis puisi. Ketika siswa tidak dibiasakan merefleksikan pengalaman pribadi maupun fenomena yang terjadi di sekitarnya, karya yang dihasilkan cenderung dangkal dan belum mampu menampilkan kedalaman makna yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk membangun pemahaman secara lebih mendalam melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna.

Selain faktor pendekatan dan metode pembelajaran, keberhasilan pembelajaran menulis puisi juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Berdasarkan hasil observasi, fasilitas yang mendukung pembelajaran sastra di sekolah masih tergolong terbatas. Ketersediaan bahan bacaan sastra, khususnya buku-buku puisi, belum memadai untuk mendukung kebutuhan belajar siswa. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih sederhana dan belum mampu memberikan pengalaman belajar yang kaya serta bervariasi. Kondisi tersebut menyebabkan siswa memiliki keterbatasan sumber referensi dan pengalaman belajar yang dapat membantu mereka mengembangkan kreativitas dalam menulis puisi. Akibatnya, potensi siswa untuk menghasilkan karya sastra yang lebih baik belum berkembang secara optimal.

Keterbatasan sarana pembelajaran tersebut juga berimplikasi pada kurang variatifnya media yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan hasil observasi, guru masih cenderung mengandalkan buku teks dan papan tulis sebagai media utama pembelajaran. Padahal, penggunaan media visual seperti gambar, video, dan tayangan karya sastra, media audio seperti pembacaan puisi, musikalisasi puisi, maupun rekaman suara, serta pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat memberikan rangsangan yang lebih kuat terhadap imajinasi dan kreativitas siswa. Kurangnya pemanfaatan media yang beragam menyebabkan siswa tidak memperoleh pengalaman belajar yang kaya dan menarik. Akibatnya, puisi yang dihasilkan siswa cenderung sederhana, kurang ekspresif, dan belum mampu menunjukkan kedalaman makna yang diharapkan dalam sebuah karya sastra.

Berbagai permasalahan tersebut pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis puisi. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa hanya 14 dari 32 siswa (43,75%) yang mampu mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 18 dari 32 siswa (56,25%) memperoleh nilai di bawah KKM yang ditetapkan, yaitu 75. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami hambatan dalam menulis teks puisi. Rendahnya tingkat ketuntasan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang selama ini diterapkan belum mampu mengembangkan kemampuan siswa secara optimal dalam menghasilkan karya puisi yang kreatif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik puisi yang baik.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menawarkan sejumlah alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan keterampilan menulis. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu mendapat perhatian. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada penggunaan metode pembelajaran tertentu atau penerapan pendekatan

kontekstual secara terpisah, sedangkan penelitian yang mengintegrasikan pembelajaran mendalam dengan pengalaman belajar berbasis lingkungan nyata masih relatif terbatas. Padahal, keterampilan menulis puisi tidak hanya memerlukan penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga membutuhkan kemampuan reflektif, kreativitas, dan pengalaman langsung yang dapat menjadi sumber inspirasi dalam proses penciptaan karya sastra. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu menggabungkan pemahaman mendalam, pengalaman kontekstual, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Salah satu pendekatan yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah pendekatan *Deep Learning*. Pendekatan *Deep Learning* menekankan proses pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap materi sehingga peserta didik tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan pengalaman dan situasi nyata. Mulyadi (2025) berpendapat bahwa pendekatan *deep learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong murid untuk terlibat secara mendalam dalam proses berpikir dan refleksi. Pendekatan ini memungkinkan murid untuk menerima informasi. Dwijantie (2025) juga berpendapat bahwa pendekatan *Deep Learning* dalam konteks pendidikan mengacu pada proses pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk mengeksplorasi makna, melakukan refleksi, serta membangun pemahaman baru berdasarkan pengalaman belajar yang mereka peroleh. Dalam pembelajaran menulis puisi, pendekatan *Deep Learning* memungkinkan siswa tidak hanya memahami unsur-unsur puisi secara teoritis, tetapi juga mampu menghayati makna, emosi, dan pesan yang terkandung dalam karya yang mereka ciptakan.

Untuk mendukung implementasi pendekatan *Deep Learning*, diperlukan metode pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang nyata dan bermakna. Metode merupakan langkah yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran ke dalam tindakan nyata guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Simanjuntak et al., 2025). Salah satu metode yang sejalan dengan karakteristik *Deep Learning* adalah metode *Nature Learning*. Metode ini mendorong peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui interaksi dengan lingkungan alam sekitar. Barus et al. (2024) berpendapat bahwa metode *Nature Learning* merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam sebagai media untuk menumbuhkan imajinasi siswa. Melalui kegiatan pengamatan, perenungan, dan refleksi terhadap fenomena alam, siswa dapat memperoleh pengalaman yang autentik dan menjadikannya sebagai sumber inspirasi dalam menulis puisi. Dengan demikian, proses menulis tidak lagi dipandang sebagai sekadar tugas akademik, melainkan sebagai proses kreatif yang lahir dari pengalaman langsung dan keterlibatan emosional siswa dengan lingkungan di sekitarnya. Penerapan pendekatan *Deep Learning* berbantuan metode *Nature Learning* dipandang memiliki potensi yang kuat untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran menulis puisi. Pendekatan *Deep Learning* memberikan ruang kepada siswa untuk membangun pemahaman secara mendalam melalui proses berpikir kritis, reflektif, dan bermakna, sedangkan metode *Nature Learning* memberikan pengalaman belajar yang kontekstual melalui pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar. Integrasi kedua pendekatan tersebut memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep dan unsur-unsur puisi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung yang dapat dijadikan sumber inspirasi dalam proses penciptaan karya sastra. Dengan demikian, pembelajaran menulis puisi tidak lagi berorientasi pada hasil akhir semata, melainkan juga pada proses eksplorasi, refleksi, dan konstruksi makna yang dilakukan siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan kajian teoritis, hasil observasi lapangan, dan temuan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis puisi masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan imajinasi, dominasi

metode pembelajaran konvensional, kurangnya pengalaman belajar yang kontekstual, hingga terbatasnya pemanfaatan media dan lingkungan sebagai sumber belajar. Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji efektivitas berbagai pendekatan dan metode pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis, penelitian yang mengintegrasikan pendekatan *Deep Learning* dengan metode *Nature Learning* dalam pembelajaran menulis puisi pada tingkat sekolah menengah kejuruan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan pendekatan *Deep Learning* dan metode *Nature Learning* sebagai suatu strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada pengembangan kemampuan reflektif, kreativitas, kepekaan terhadap lingkungan, serta pemaknaan pengalaman belajar siswa dalam proses menulis puisi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendekatan *Deep Learning* berbantuan metode *Nature Learning* terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas XI SMK Swasta Indonesia Membangun 2 Medan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Deep Learning* berbantuan metode *Nature Learning* terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa melalui pemberian tes sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*).

Desain penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$O1 \rightarrow X \rightarrow O2$$

Keterangan:

O1 = *pretest* (tes awal keterampilan menulis puisi)

X = perlakuan (penerapan pendekatan *Deep Learning* berbantuan metode *Nature Learning*)

O2 = *posttest* (tes akhir keterampilan menulis puisi)

Penelitian dilaksanakan di SMK Swasta Indonesia Membangun 2 Medan pada tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI dengan jumlah sampel sebanyak 32 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *total sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes unjuk kerja menulis teks puisi. Penilaian dilakukan berdasarkan beberapa aspek, yaitu tema, diksi, imajinasi, penggunaan bahasa, dan amanat puisi. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu divalidasi melalui validitas isi (*content validity*) oleh dosen ahli dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk memastikan kesesuaian instrumen dengan indikator keterampilan menulis puisi.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu *pretest*, perlakuan, dan *posttest*. Penelitian dilaksanakan dalam empat kali pertemuan dengan alokasi waktu 2×45 menit pada setiap pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk pelaksanaan *pretest* guna mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Pertemuan kedua digunakan untuk pemberian perlakuan menggunakan pendekatan *Deep Learning* berbantuan metode *Nature Learning*. Pada tahap perlakuan, siswa diajak mengamati lingkungan sekitar sekolah, mencatat hasil pengamatan, merefleksikan pengalaman dan perasaan, mendiskusikan hasil pengamatan, kemudian menuangkannya ke dalam bentuk puisi. Pendekatan *Deep Learning* diterapkan melalui kegiatan memahami, merefleksi, mengeksplorasi, dan mengembangkan makna berdasarkan pengalaman nyata siswa. Pertemuan ketiga digunakan untuk pelaksanaan *posttest*. Sintaks pembelajaran dalam penelitian ini meliputi:

- Orientasi dan pemberian stimulus melalui pengamatan lingkungan sekitar.
- Eksplorasi pengalaman dan pengumpulan ide berdasarkan hasil pengamatan.
- Refleksi pengalaman dan diskusi makna.

- d. Penyusunan puisi berdasarkan hasil refleksi dan pengalaman kontekstual.
- e. Presentasi dan evaluasi hasil karya siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan distribusi data hasil pretest dan posttest. Selanjutnya, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Liliefors* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *t*. Kriteria pengujian adalah jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  maka hipotesis diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 52,25 meningkat menjadi 81,18 pada *posttest*. Hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 14,25$  dan  $t_{tabel} = 1,695$ , sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian, pendekatan *Deep Learning* berbantuan metode *Nature Learning* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas XI di SMK Swasta Indonesia Membangun 2 Medan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Indonesia Membangun 2 Medan dengan menggunakan metode eksperimen kuantitatif *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 32 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes unjuk kerja menulis teks puisi yang dinilai berdasarkan beberapa aspek, yaitu tema, diksi, imaji, majas, rima, rasa, dan amanat.

#### Deskripsi Data *Pretest*

Kemampuan menulis teks puisi sebelum menggunakan pendekatan *Deep Learning* berbantuan metode *Nature Learning* diperoleh nilai rata-rata sebesar 52,25, nilai rata-rata tersebut diperoleh dari jumlah keseluruhan skor *pretest* sebesar 1672 yang dibagi dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, memilih diksi, serta mengembangkan imajinasi dalam menulis puisi.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi *Pre-test*

No	x	f <sub>i</sub>	x <sub>i</sub> f <sub>i</sub>	x <sub>i</sub> - $\bar{x}$	(x <sub>i</sub> - $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>	f <sub>i</sub> (x <sub>i</sub> - $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>
1	34	1	34	-18,25	333,063	333,063
2	37	1	37	-15,25	232,563	232,563
3	40	3	120	-12,25	150,0625	450,189
4	43	3	129	-9,25	85,5625	256,6875
5	46	2	92	-6,25	39,0625	78,125
6	49	4	196	-3,25	10,5625	42,25
7	51	2	102	-1,25	1,5625	3,125
8	54	6	324	1,75	3,0625	18,375
9	57	2	114	4,75	22,5625	45,125
10	60	2	120	7,75	60,0625	120,125
11	63	2	126	10,75	115,5625	231,126
12	69	3	207	16,75	280,5625	841,689
13	71	1	71	18,75	351,5625	351,563
		32	1672			<b>3.004,01</b>

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai *pretest* siswa berada pada rentang 34–71. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 34, sedangkan nilai tertinggi adalah 71. Frekuensi tertinggi terdapat pada nilai 54 sebanyak 6 siswa, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada nilai 34, 37, dan 71 yang masing-masing diperoleh oleh 1 siswa. Sebagian besar siswa

memperoleh nilai di bawah KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis teks puisi masih tergolong rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan tema, memilih diksi yang tepat, menggunakan imaji, serta menyampaikan amanat dalam puisi.

#### Deskripsi Data *Posttest*

Kemampuan menulis teks puisi setelah menggunakan pendekatan *Deep Learning* berbantuan metode *Nature Learning* mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata sebesar 81,18, nilai rata-rata tersebut diperoleh dari jumlah keseluruhan skor *posttest* sebesar 2598 yang dibagi dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menulis puisi dengan lebih baik, baik dari segi isi maupun penggunaan bahasa.

Untuk memperjelas hasil penelitian, berikut disajikan data hasil *posttest* siswa:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi *Post-test*

No	x	f <sub>i</sub>	x <sub>i</sub> f <sub>i</sub>	x <sub>i</sub> - $\bar{x}$	(x <sub>i</sub> - $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>	f <sub>i</sub> (x <sub>i</sub> - $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>
1	71	3	213	-10,18	103,632	310,8927
2	74	4	296	-7,18	51,5524	206,2096
3	77	4	308	-4,18	17,4724	69,8896
4	80	5	400	-1,18	1,3924	6,962
5	83	5	415	1,82	3,3124	16,562
6	86	4	344	4,82	23,2324	92,9296
7	88	5	440	6,82	46,5124	232,562
8	91	2	182	9,82	96,4324	<b>192,86</b>
			<b>2.598</b>			<b>1.128,87</b>

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai *posttest* siswa berada pada rentang 71–91. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 71, sedangkan nilai tertinggi adalah 91. Frekuensi tertinggi terdapat pada nilai 80, 83, dan 88 yang masing-masing diperoleh oleh 5 siswa. Sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas KKM, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan *Deep Learning* berbantuan metode *Nature Learning* berada pada kategori baik. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa siswa telah mampu mengembangkan ide, menggunakan diksi yang lebih tepat, membangun imaji yang lebih kuat, serta menyampaikan pesan puisi dengan lebih efektif dibandingkan sebelum perlakuan diberikan. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa nilai siswa setelah perlakuan cenderung berada pada kategori baik dan telah melampaui KKM.

#### Uji Pesyaratan Analisis Data

##### a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  diperoleh hasil  $0,10175 < 0,156$ .

##### b. Uji Homogenitas

Berdasarkan tabel distribusi f dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $df_1 = 31$  dan  $df_2 = 32$ , diperoleh nilai  $F_{tabel} = 4,16$ , karena  $f_{hitung} < f_{tabel} = 2,66 < 4,16$  maka dapat disimpulkan bahwa varians data *pretest* dan *posttest* adalah homogen.

##### c. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil penghitungan uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 14,25, sedangkan  $> t_{tabel}$  sebesar 1,69552 pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan 31. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan pendekatan *Deep Learning* berbantuan metode *Nature Learning* terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* berbantuan metode *Nature Learning* mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa secara

signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 52,25 menjadi 81,18 pada *posttest*. Selain peningkatan nilai, siswa juga mengalami perkembangan pada aspek imajinasi, pemilihan diksi, penggunaan majas, serta kemampuan menyampaikan amanat puisi secara lebih mendalam.

Rendahnya kemampuan awal siswa disebabkan oleh keterbatasan siswa dalam mengembangkan ide dan imajinasi ketika menulis puisi. Sebagian besar siswa masih kesulitan menemukan inspirasi, memilih kata yang tepat, serta menyusun puisi yang memiliki makna mendalam. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional dan berpusat pada guru sehingga siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan pendekatan *Deep Learning* berbantuan metode *Nature Learning*, kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Melalui metode *Nature Learning*, siswa melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar sehingga memperoleh stimulus nyata yang membantu mereka membangun imajinasi dan menemukan ide dalam menulis puisi.

Pengalaman belajar berbasis lingkungan memberikan rangsangan visual dan emosional yang lebih konkret dibandingkan pembelajaran konvensional di dalam kelas. Ketika siswa mengamati lingkungan secara langsung, mereka lebih mudah menemukan objek, suasana, dan pengalaman yang dapat dijadikan inspirasi dalam menulis puisi. Kondisi tersebut membantu siswa memilih diksi yang lebih tepat, menggunakan majas secara lebih variatif, serta mengekspresikan rasa dan amanat puisi secara lebih mendalam. Selain itu, suasana belajar yang aktif dan tidak monoton membuat siswa lebih termotivasi untuk menulis dan mengekspresikan ide-ide kreatif mereka.

Pendekatan *Deep Learning* juga berperan dalam meningkatkan kemampuan reflektif siswa. Siswa tidak hanya mempelajari struktur puisi secara teoritis, tetapi juga memahami makna dari pengalaman yang mereka peroleh selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa diajak mengamati lingkungan, merefleksikan pengalaman, mendiskusikan hasil pengamatan, kemudian menuangkannya ke dalam bentuk puisi. Proses tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih autentik, bermakna, dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kreativitas siswa.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi langsung dengan lingkungan. Dalam penelitian ini, siswa tidak menerima informasi secara pasif, tetapi membangun sendiri pemahamannya melalui proses observasi, refleksi, dan pengalaman belajar kontekstual. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses menemukan dan mengembangkan ide puisi berdasarkan pengalaman nyata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Barus et al. (2024) yang menunjukkan bahwa metode *Nature Learning* mampu meningkatkan kreativitas siswa melalui pengalaman langsung dengan lingkungan. Penelitian Dwijantie (2025) juga menunjukkan bahwa pendekatan *Deep Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir reflektif dan pemahaman konseptual siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan pembelajaran berbasis pengalaman untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Namun, penelitian ini memiliki kontribusi yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu umumnya hanya berfokus pada penggunaan pembelajaran berbasis lingkungan atau pembelajaran mendalam secara terpisah, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan pendekatan *Deep Learning* dengan metode *Nature Learning* dalam pembelajaran menulis puisi. Penggabungan kedua pendekatan tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, reflektif, kontekstual, dan kreatif sehingga siswa tidak hanya

memahami struktur puisi, tetapi juga mampu mengekspresikan pengalaman dan perasaannya secara lebih mendalam melalui tulisan.

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah memperkuat konsep bahwa pembelajaran berbasis pemahaman mendalam dan pengalaman kontekstual efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya menulis puisi. Sementara itu, implikasi praktis penelitian ini adalah memberikan alternatif strategi pembelajaran bagi guru Bahasa Indonesia untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design* tanpa kelompok kontrol sehingga pengaruh perlakuan belum dapat dibandingkan secara langsung dengan model pembelajaran lain. Selain itu, jumlah sampel penelitian masih terbatas pada satu kelas dengan waktu penelitian yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan desain eksperimen yang lebih kompleks, melibatkan sampel yang lebih luas, serta waktu penelitian yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Deep Learning* berbantuan metode *Nature Learning* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa dan layak diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Deep Learning* berbantuan metode *Nature Learning* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas XI SMK Swasta Indonesia Membangun 2 Medan. Hal tersebut dibuktikan melalui peningkatan nilai rata-rata siswa dari 52,25 pada *pretest* menjadi 81,18 pada *posttest*. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 14,25 > t_{tabel} = 1,69552$ , sehingga hipotesis alternatif  $H_a$ ) diterima.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* berbantuan metode *Nature Learning* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan imajinasi, memilih diksi, menggunakan majas, serta menyampaikan makna puisi secara lebih mendalam. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual melalui pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, pendekatan *Deep Learning* membantu siswa memahami pembelajaran secara lebih bermakna melalui proses refleksi, eksplorasi pengalaman, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan lingkungan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan tidak monoton sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menulis puisi. Dengan demikian, pendekatan *Deep Learning* berbantuan metode *Nature Learning* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis puisi.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu penggunaan desain *One Group Pretest-Posttest Design* tanpa kelompok kontrol, jumlah sampel yang terbatas pada satu kelas, serta waktu penelitian yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan desain eksperimen yang lebih kompleks, melibatkan sampel yang lebih luas, serta waktu penelitian yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti merekomendasikan agar guru Bahasa Indonesia menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, kreatif, dan berbasis pengalaman untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penerapan pendekatan *Deep Learning* berbantuan metode

*Nature Learning* pada keterampilan berbahasa lainnya, seperti menulis cerpen, teks deskripsi, maupun teks argumentasi.

## 5. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

## 6. Kontribusi Penulis

Seluruh penulis berkontribusi secara signifikan dalam penelitian ini, mulai dari konseptualisasi, pengembangan metodologi, pengumpulan dan analisis data, hingga penulisan, peninjauan, dan penyuntingan naskah. Semua penulis telah membaca, menyetujui versi akhir manuskrip, serta bertanggung jawab penuh atas isi artikel ini.

## 7. Pernyataan Ketersediaan Data

Penulis menyatakan data yang mendukung hasil penelitian ini akan disediakan oleh penulis koresponden, D.L.S, atas permintaan yang wajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barus, A. B., Shalsabilla, K., Adzania, V., & Siregar, M. W. (2024). Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan metode nature learning pada siswa kelas VIII-6 SMP Pahlawan Nasional. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 178–190. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.720>.
- Dwijantie, J. S. (2025). Pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAUD: Membangun pemahaman mendalam bagi anak usia dini. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 1238–1246. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1666>.
- Hendrawan, D. N., & Indihadi, D. (2019). Implementasi proses menulis pada keterampilan menulis teks deskripsi tokoh cerita fiksi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 47-57. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v6i1.12689>
- Julaeha, S. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Field Trip untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi. *JPG: Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 1(02), 310-323.
- Kiuk, Y., Suputra, I. G. W., & Adnyani, L. D. S. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan menulis melalui strategi please. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 10-17. <https://doi.org/10.23887/igsj.v2i1.39207>.
- Mulyadi, Y. (2025). *Pembelajaran mendalam: Pemahaman praktis dan implementasinya di sekolah*. Yrama Widya.
- Namang, K. W., & Naitili, D. P. (2025). Analisis puisi “Dalam Diriku” karya Sapardi Djoko Damono melalui pendekatan struktural. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 141–155. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i3.549>.
- Oktaviany, C. A. (2021). *Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks eksposisi pada siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat* (Bachelor's thesis, IAIN Bengkulu). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/7146>
- Pitaloka, A., & Sundari, A. (2020). *Seni mengenal puisi*. Guepedia.
- Rahayu, D., Yulianto, A., & Biyau, N. Z. (2025). Analisis problematika menulis puisi pada siswa kelas IV SD Inpres 15 Kabupaten Sorong. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 200–205. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v7i2.1998>.
- Satria, D., Kusasih, I. H., & Gusmaneli, G. (2025). Analisis rendahnya kualitas pendidikan di

- Indonesia saat ini: Suatu kajian literatur. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 292–309. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3838>.
- Simanjuntak, H., Simanjuntak, L. E., Tambunan, C. A., Aruan, A. F., Pasaribu, I., & Siagian, E. R. (2022). Meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan bimbingan belajar gratis di Desa Banua Huta Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba, Sumatra Utara. *Indonesian Berdaya*, 3(2), 469–477. <https://doi.org/10.47679/ib.2022282>.
- Simanjuntak, H., Wulan, E. P. S., & Saragih, R. B. (2025). *Persiapan guru mengajar*. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Wibowo, N. R., Ningrum, F. S., Prabowo, Y. E., Widyarini, N. J., Rahmawati, A., & Irvan, M. F. (2025). Analisis kesulitan menulis puisi siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 388–398. <https://doi.org/10.61672/judek.v13i2.2991>
- Wulandari, A. B., Kusmiarti, R., & Asmara, A. (2025). Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui model project based learning dengan pendekatan saintifik. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 417-430.
- Yanti, H. (2025). Standar bagi pendidik dalam standar nasional pendidikan indonesia. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(12), 561-568.

### Biografi Penulis

	<p><b>Desi Lestari Silaban</b> adalah mahasiswi di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia. Lahir pada tanggal 26 November 2004. Email: <a href="mailto:desi.lestarisilaban@student.uhn.ac.id">desi.lestarisilaban@student.uhn.ac.id</a></p>
	<p><b>Pontas Jamaluddin Sitorus</b> adalah dosen dan peneliti di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia. Email: <a href="mailto:pontassitorus@uhn.ac.id">pontassitorus@uhn.ac.id</a></p>
	<p><b>Harlen Simanjuntak</b> adalah dosen dan peneliti di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia Email: <a href="mailto:harlen.simanjuntak@uhn.ac.id">harlen.simanjuntak@uhn.ac.id</a></p>